

## Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis Rasulullah saw.

**Fatimah Zam Zam Mg**

Guru PAI di MTsN Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang – Sumut  
Jalan Karya Agung Kawasan Pemda Deli Serdang  
e-mail: fatimah\_zamzam@gmail.com

### Abstrak

Ilmu merupakan suatu hal yang banyak dibicarakan di dalam Alquran dan Hadith. Bahkan di dalam ajaran Islam diyakini bahwasanya, orang yang belajar akan memiliki ilmu yang nantinya akan berguna untuk kepentingan hidup di dunia serta bekal untuk keberhasilan hidup di akhirat kelak. Dalam dunia belajar-mengajar tentunya tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur penting, yaitu pendidik dan anak didik, metode. Para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa titik tekan pendidikan prioritas yang diberikan kepada anak didik adalah pendidikan agama dan akhlak. Karena demi suksesi pendidikan akhlak inilah, maka pendidik, mau tidak mau, harus member contoh akhlak yang baik pula, agar bisa diteladani oleh anak didiknya agar metode yang diberikan berdampak positif terhadap peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode Belajar, Hadis, Rasulullah saw.

### Pendahuluan

Tidaklah berlebihan jika ada sebuah ungkapan “aththariqah ahammu minal maddah”, bahwa metode jauh lebih penting disbanding materi, karena sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak.. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. (Qamari Anwar, 2003: 42).

Apa yang dilakukan Rasulullah saw. saat menyampaikan wahyu Allah kepada para sahabatnya bisa kita teladani, karena Rasul saw. Sejak awal

sudah mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasul saw. sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Rasulullah saw. juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik meterial maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah swt. dan syari'at-Nya.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Metode**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. (Ramayulis dan Samsu Nizar, 2009: 209). Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia. (Echol dan Shadily, 1995: 379).

Sedangkan menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu sudah disandingkan dengan kata pendidikan atau pengajaran diantaranya :

1. Winarno Surakhmad (1998: 96) mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
2. Abu Ahmadi (2005: 52) mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.
3. Ramayulis (2009: 3) mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.
4. Omar Mohammad (1979: 553) mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam

rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, cirri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian metode di atas, beberapa hal yang harus ada dalam metode adalah :

1. Adanya tujuan yang hendak dicapai
2. Adanya aktivitas untuk mencapai tujuan
3. Aktivitas itu terjadi saat proses pembelajaran berlangsung
4. Adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itu dilakukan.

Ada istilah lain yang dalam pendidikan yang mengandung makna berdekatan dengan metode, yaitu pendekatan dan teknik/strategi. Pendekatan merupakan pandangan falsafi terhadap subject matter yang harus diajarkan dapat juga diartikan sebagai pedoman mengajar yang bersifat realistik/konseptual. Sedangkan teknik/strategi adalah siasat atau cara penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar bahan pelajaran dapat dipahami dan digunakan dengan baik.

### **Dasar Metode Pendidikan Islam**

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. (Ramayulis dan Samsu Nizar, 2009: 216).

Dasar Agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Alquran dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan

yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Alquran dan Hadits.

Dasar Biologis, Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Dasar Psikologis. Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.

Dasar sosiologis. Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Keempat dasar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam mencapai tujuan tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik.

### **Macam-macam Metode Pendidikan Islam**

Sebagai ummat yang telah dianugerahi Allah Kitab Alquran yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal

sebaiknya menggunakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari Alquran dan Hadits. Diantara metode- metode tersebut adalah:

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam Alquran: *“Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, Sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”* (Q.S. Yunus : 23)

### **2. Metode diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/ membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah. Abdurrahman Anahlawi menyebut metode ini dengan sebutan hiwar (dialog).

### **3. Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid harus mempertanggung jawabkannya.

### **4. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana guru mempertunjukkan tentang proses sesuatu, atau pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya.

### **5. Metode eksperimen**

Suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.

## **6. Metode Amsal/perumpamaan**

Yaitu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan.

## **7. Metode Targhib dan Tarhib**

Yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan.

## **8. Metode pengulangan (tikror)**

Yaitu cara mengajar dimana guru memberikan materi ajar dengan cara mengulang-ngulang materi tersebut dengan harapan siswa bisa mengingat lebih lama materi yang disampaikan.

## **Konsep Metode Pendidikan dalam Pandangan Para Pakar Pendidikan Islam**

Ada beberapa pendapat cendekiawan muslim tentang metode pendidikan Islam diantaranya:

### **1. Ibn Maskawaih**

Titik tekan pemikiran Ibn Maskawaih dalam bidang akhlak termasuk salah satu yang mendasari konsepnya dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang terpuji, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan hidup.

Kedua aspek dalam dunia pendidikan (pendidik dan anak didik), hubungan keduanya menjadi perhatian khusus Ibn Maskawaih. Menurutnya, kecintaan anak didik ke gurunya harus melebihi kecintaan terhadap orang tuanya sendiri. Kecintaan anak didik terhadap gurunya disamakan dengan kecintaan terhadap tuhan. Namun karena kecintaan terhadap tuhan tidak boleh disamakan dengan yang lain, maka kecintaan murid terhadap gurunya berada di antara kecintaan terhadap orang tua dan kecintaan terhadap tuhan.

Menurut keyakinan Ibn Maskawaih, bahwasanya akhlak seseorang itu tidaklah merupakan bawaan atau warisan dari kedua orang tuanya. Untuk itu, pendidikan yang diajarkan oleh seorang guru dapat menjadikan anak berakhlak

mulia. Terdapat beberapa metode yang diajukan oleh Ibn Maskawaih dalam mencapai akhlak yang baik. Pertama, adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk berlatih terus-menerus dan menahan diri untuk memperoleh keutamaan dan kesopanan yang sebenarnya. Kedua, dengan menjadikan semua pengetahuan dan pengalaman orang lain yang baik dan luhur sebagai cermin bagi dirinya.

## 2. Al-Qabisi

Al-Qabisi memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan anak-anak. Menurutnya bahwa mendidik anak-anak merupakan upaya amat strategis dalam rangka menjaga keberlangsungan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan anak harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan dan ketekunan yang tinggi. Al-Qabisi juga menghendaki agar pendidikan dan pengajaran dapat menumbuhkembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang benar.

Untuk itu, Al-Qabisi membagi kurikulum ke dalam dua bagian. Pertama, kurikulum ijbari. Kurikulum ini berisi tentang kandungan yang berhubungan dengan al-Qur'an. Kedua, kurikulum ikhtiyari. Kurikulum ini berisi ilmu hitung dan seluruh ilmu nahwu, bahasa Arab, *sya'ir*, kisah-kisah masyarakat Arab, sejarah Islam dan lain sebagainya.

Selain membicarakan kurikulum, Al-Qabisi juga berbicara tentang metode dan teknik mempelajari mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum itu. Ia misalnya telah berbicara mengenai teknik dan langkah-langkah menghafal al-Qur'an dan belajar menulis. Bahkan menurutnya, seorang pelajar itu membutuhkan istirahat siang hari. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan modern yang memberikan waktu istirahat sebagai waktu yang amat penting untuk menyegarkan kemampuan berpikir seseorang

## Hadis Yang Berkaitan Tentang Metode Pendidikan

### 1. Metode Demonstrasi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a , Ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : orang yang menanggung hidup anak yatim atau yang lainnya, maka saya (Nabi) dan dia seperti ini di dalam syurga dan Imam Malik mengisyaratkan seperti jari telenjuk dan tengah. (HR. Muslim). (An-Naisaburi, 1426H/2005M: 234).*

## 2. Metode Kisah atau Cerita

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَا رَجُلٌ يَمْشِي فَسَنَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَنَزَلَ بِئْرًا فَشَرِبَ مِنْهَا ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا وَهُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ التُّرَى مِنَ الْعَطَشِ فَقَالَ لَقَدْ بَلَغَ هَذَا مِثْلَ الَّذِي بَلَغَ بِي فَمَلَأَ حُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ فِيهِ ثُمَّ رَفِيَ الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَعَفَرَ لَهُ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّا لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا قَالَ فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٌ أَجْرٌ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Ketika seorang laki-laki sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, kemudian ia keluar (dari sumur). Tiba-tiba datang seekor anjing menjulur-julurkan lidahnya ia menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata : anjing itu sangat haus sebagaimana aku, kemudian masuk kesumur lagi dan ia penuh sepatunya (dengan air), kemudian ia (haus lagi) sambil menggigit sepatunya dan ia beri minum anjing itu kemudian Allah bersyukur kepadanya dan mengampuni, sahabat bertanya wahai Rasulullah: adakah kita mendapat pahala karena kita menolong hewan ? Nabi SAW menjawab : disetiap yang mempunyai limpa basah ada pahalanya”. (HR. Bukhori). (Al-Ju’fi: 1419H/1999M: 201).*

## 3. Metode Tanya Jawab atau Diskusi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قَالَ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim). (An-Naisaburi 1426H/2005M).*

## 4. Metode Ceramah

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، لَمَّا نَزَّ لَتْ هَذِهِ الْآيَةُ "وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ" (الشعراء:125)، دَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشِيًّا، فَاجْتَمَعُوا، فَعَمَّ وَخَصَّ. فَقَالَ، "يَابَنِي كَعْبُ بْنُ لُؤَيٍّ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَابَنِي مِرَّةَ بْنِ كَعْبٍ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ."

يَا بَنِي هَاشِمٍ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنْقِدُوا أَنْفُسَكُمْ مِنَ النَّارِ. يَا فَا طِمَّةُ، أَنْقِدِي أَنْفُسِكِ مِنَ النَّارِ، فَإِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. غَيْرَ أَنَّ لَكُمْ رَحِمًا سَا بِلَهَا بِيَلًا لَهَا. " (رواه مسلم)

Artinya: Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Zuhair ibn Harb, berkata, "Menceritakan kepada kami Jarir, dari 'Abdul Malik ibn 'Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tatkala diturunkan ayat ini: "Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat(Q.S. Al-Syu'ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, "Wahai Bani Ka'ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani 'Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh". (H.R. Muslim ). (An-Naisaburi 1426H/2005M).

## 5. Metode Pemberian Hukuman

حَدَّثَنَا مُؤَمَّرُ بْنُ هِشَامٍ- يَعْنِي الْيَسْكُرِي- حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ سُوَارِ أَبِي حَمْرَةَ- قَالَ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ سُورَارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو الْحَمْرَةَ الْمُرَائِي الصَّيْرَفِي- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، "مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْحِ سِنِينَ، وَاضْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِحِ." (رواه أبو داود)

Artinya: Menceritakan kepada kami Mu'ammarr ibn Hisyam, yakni al-Yasykuri, menceritakan kepada kami Isma'il, dari Suwwar ibn Abi Hamzah- berkata Abu Dawud, "Dia adalah Suwwar ibn Dawud Abu Hamzah al-Muzanni al-Shairafi-dari 'Amr ibn Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "perintahkanlah anak-anakmu salat ketika usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka jika meninggalkannya saat mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka."(H.R. Abi Dawud).

## Penutup

Metode sangat di perlukan dalam sebuah ranah pendidikan karna ia akan menghantarkan pemahaman dari ke peserta didiknya, pendidikan yang baik dapat di hasilkan dengan metode-metode yang baik, metode-metode yang baik itu akan mebuat sebuah pendidikan menjadi efektif dan efisien.

Metode-metode yang di jabarkan oleh Rasulullah patut di contoh karna beliau adalah pengajar handal sedunia, banyak contoh yang di ajarkan oleh beliau terkait dengan metode-metode pendidikan yaitu: metode keteladanan,kebiasaan dan hukuman, dialog atau tanya jawab, perumpamaan, ceramah, targhib dan tarhib, pengulangan dan latihan, metode muizhah dan masih banyak lagi metode-metode yang di ajarkan oleh Rasulullah kepada kita semua melalui hadist-hadist beliau baik qauli, p`li dan taqriri.

### Daftar Pustaka

- Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, pentahqiq. Sidqi Muhammad Jamil, Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka setia
- Al Syaibani, Omar Mohammad, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Al-Ju'fi, Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il an-Najari, *Shahih Bukhari*, Riyadh: Daar Assalam Linnasyri Wattauzi', 1419H/1999M
- An-Naisaburi, Muslim Bin Hajjaj, *Shahih Muslim*, Cet.I, Bairut Lebanon:Daar al-Ma'rifah Littiba'ah Wannasyri Wattauzi', 1426H/2005M
- Anwar, Qamari, 2003, *Pendidikan Sebagai Karakter Budaya Bangsa*, Jakarta : UHAMKA Press.
- Echol, Jhon M dan Shadily, Hasan, 1995, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ramayulis dan Nizar, Samsu, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Surakhmad, Winarno, 1998, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito